

Public Speaking untuk Siswa SMK Cendekia Kolaborasi antara FH UNIPMA dan NEUST Philippines

Sulistya Eviningrum¹, Nizam Zakka Arrizal², Siska Diana Sari³, Bintang Ulya Kharisma⁴,
Indriyana Dwi Mustikarini⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Hukum, Universitas PGRI Madiun, Jl. Setia Budi, Madiun, 63118

¹Email : sulistya@unipma.ac.id,

²Email : nizam@unipma.ac.id,

³Email : siskadianasari@unipma.ac.id,

⁴Email : bintang.uk@unipma.ac.id

⁵Email : indriyanadwimustikarini@unipma.ac.id,

Abstract— public speaking is an important communication skill in conveying messages, ideas or information orally in front of an audience. FH UNIPMA collaborates with Neust Philippines. Providing socialization on public speaking with the target being students and Cendikia High School students. The activities were divided into three sessions, namely providing material, and practicing public speaking and asking questions. The problems faced by Cendikia High School students related to public speaking are: (1) Lack of ability to appear and speak in public; and (2) Lack of public speaking skills both face to face and online. The solutions offered to solve this problem are through community service activities, namely providing training/workshops to provide tips and tricks regarding: (1) How to have the ability to appear and speak in public; and (2) Skills in public speaking both face to face and online. Implementation of this community service activity consists of 3 stages, namely: (1) Preparation stage, to identify problems, apply for permits from Cendikia High School, and make preparations for implementing public speaking training; (2) Stage of implementing public speaking training; and (3) Evaluation stage, with questions and answers as well as evaluation with the participants, to find out how much the participants' knowledge, abilities and skills regarding public speaking have increased after participating in the training activities. As a result of this activity, the audience was able to overcome nervousness and improve their ability to speak in public with more confidence and structure.

Keywords : public speaking; students.

Abstrak— public speaking merupakan keterampilan komunikasi yang penting dalam menyampaikan pesan, ide, atau informasi secara lisan di depan audiens. FH UNIPMA bekerjasama dengan NEUST Philippines. Memberikan sosialisasi public speaking dengan sasarannya adalah siswa-siswa SMK Cendekia. Adapun kegiatan dibagi menjadi tiga sesi, yaitu pemberian materi, dan praktek public speaking serta tanya jawab. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswa SMK Cendekia, terkait dengan public speaking yaitu: (1) Kemampuan yang belum maksimal untuk menyampaikan argumentasinya di depan khalayak; dan (2) Perbaikan keterampilan public speaking baik secara langsung bertatap muka maupun secara langsung atau daring. Solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu memberikan pelatihan/workshop untuk memberikan tips dan trik mengenai: (1) Cara agar dapat memiliki kemampuan untuk tampil dan berbicara di depan publik; dan (2) Keterampilan dalam public speaking baik secara langsung bertatap muka maupun secara daring. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: (1) Tahap persiapan, untuk mengidentifikasi permasalahan, mengajukan permohonan audiens kepada SMK Cendekia, dan melakukan persiapan untuk pelaksanaan pelatihan public speaking; (2) Tahap pelaksanaan pelatihan public speaking; dan (3) Tahap evaluasi, dengan tanya jawab sekaligus evaluasi bersama peserta, untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan peserta mengenai public speaking setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Hasil dari kegiatan ini audiens mampu mengatasi rasa gugup dan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dengan lebih percaya diri dan terstruktur.

Kata Kunci : public speaking; siswa.

I. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari hubungan, kepentingan, atau bantuan manusia lainnya, dan semua aktivitas itu membutuhkan komunikasi didalamnya (Syamsu Al Alam Al Fatah, Ariane Nafila: 2022). Latar belakang kegiatan ini mencakup beberapa aspek yang dapat menjelaskan tentang *public speaking* cara berkomunikasi dengan baik. Keterampilan ini tidak hanya diperlukan dalam dunia pendidikan, tetapi juga dalam dunia profesional dan sosial, sehingga bisa menyampaikan argumentasinya di depan umum (Alawiyah, Desi: 2022). Fakultas Hukum Universitas PGRI Madiun (FH UNIPMA) dan NEUST Philippines bekerja sama dalam sebuah acara workshop *public speaking* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dan memperluas wawasan tentang pentingnya komunikasi efektif. Kurangnya skill dalam berbicara, biasanya terlihat sangat cemas di depan umum dan karena cemas itulah umumnya menghindari kegiatan sosial (Fitri, Dian: 2017).

Acara ini diadakan sebagai bagian dari upaya kedua institusi untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan peserta di bidang komunikasi. Melalui acara ini, peserta dapat belajar dari pengalaman praktisi dan profesional dalam berbicara di depan publik, serta memperoleh wawasan baru mengenai teknik-teknik yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara dengan percaya diri dan persuasif (Oktonika, Edisa: 2024), supaya bisa lancar berbicara, seringkali peserta nervous untuk menyampaikan idenya secara lisan (Wahyuni, Sri: 2013).

Adapun beberapa rumusan masalah yang ingin dijawab melalui acara ini adalah: (1) Kurangnya kemampuan untuk tampil dan berbicara di depan publik; dan (2) Kurangnya keterampilan *public speaking* baik secara langsung bertatap muka maupun secara online/daring. Tujuan dari kegiatan *public speaking* ini adalah sebagai berikut : (1) Cara agar dapat memiliki kemampuan untuk tampil dan berbicara di depan publik; dan (2) Keterampilan dalam *public speaking* baik secara langsung bertatap muka maupun secara online/daring. Pengabdian masyarakat ini harapannya bisa meningkatkan keterampilan berbicara di depan publik bagi peserta; memberikan pemahaman tentang teknik-teknik dasar *public speaking* yang efektif; meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam berbicara di depan audiens; serta menjalin hubungan antar institusi pendidikan untuk berbagi pengalaman dan wawasan mengenai *public speaking*.

Manfaat dari kegiatan ini adalah: 1) Peserta dapat mengasah keterampilan untuk tampil dan berbicara di depan publik, komunikasi yang sangat berguna dalam dunia akademik dan profesional; 2) Peserta mendapatkan keterampilan dalam *public speaking* baik secara langsung bertatap muka maupun secara online/daring. Pengabdian masyarakat ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar dari pengalaman praktisi *public speaking* yang berpengalaman sehingga bisa meningkatkan kemampuan presentasi dan persuasi dalam berbagai konteks, baik untuk keperluan pendidikan maupun karier serta memperkuat jaringan internasional antar peserta karena pengabdian masyarakat ini kolaborasi antara Fakultas Hukum Universitas PGRI Madiun dengan NEUST Philippines dengan begitu harapannya bisa membuka peluang kolaborasi di masa depan.

II. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu berupa pelatihan *public speaking* terdiri dari 3 tahap sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta dan mengajukan perijinan kepada SMK Cendekia untuk melakukan kegiatan

pelatihan kepada siswa-siswa SMK Cendekia. Selanjutnya melakukan persiapan untuk pelaksanaan pelatihan *public speaking* dengan membuat materi pelatihan/workshop mengenai *public speaking* pada siswa-siswa SMK Cendekia.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Sesi 1, dimana tahap ini memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai bagaimana caranya agar peserta memiliki kemampuan untuk tampil dan berbicara di depan umum.
- b. Sesi 2, dimana pada tahapan ini memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai bagaimana caranya agar peserta memiliki keterampilan yang baik dalam *public speaking*.

Tahap ini akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 11 November 2024

Waktu : 13.00 - 16.00

Tempat : Ruang 205 - 206 Lt. 2 Kampus 1 Universitas PGRI Madiun
Jl. Setiabudi No. 85 Madiun

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk tanya jawab sekaligus sebagai evaluasi, untuk dapat mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan peserta mengenai *public speaking* setelah peserta mengikuti kegiatan pelatihan/workshop.

Sasaran yang diundang adalah 30 (tiga puluh) siswa SMK Cendekia, kegiatan ini menggunakan metode pemberian materi dan pelatihan (Sulistya Eviningrum, dkk: 2024). Dalam kegiatan *public speaking* terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengatasi tantangan yang sering dihadapi oleh para peserta, seperti rasa gugup, kurangnya keterampilan dalam berbicara di depan audiens, dan ketidaksiapan dalam menyampaikan pesan dengan jelas (Wahyuni, Endang : 2015). Beberapa metode yang diterapkan antara lain: 1). Menyiapkan Mental; 2). Penyusunan Materi; 3). Penggunaan Teknik Nonverbal; 4). Simulasi dan Umpan Balik. Peserta melakukan simulasi berbicara di depan audiens. Setelah itu, peserta mendapatkan umpan balik yang konstruktif mengenai kekuatan dan kelemahan dalam teknik berbicara mereka. Ini membantu peserta untuk memperbaiki dan mengasah kemampuan berbicara mereka secara bertahap.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab. Adapun rincian kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut :

No	Jam	Kegiatan
Sesi 1	13.00-13.15	Pembukaan dan sambutan dari kaprodi hukum Universitas PGRI Madiun
Sesi 2	13.15-14.30	Penyampaian materi oleh narasumber dan berdiskusi tentang <i>public speaking</i>
	14.30-15.30	<i>Training clinic public speaking</i> dari contoh kasus yang dihadapi oleh siswa-siswa SMK Cendekia
Sesi 3	15.30-15.45	Tanya jawab sekaligus sebagai evaluasi kegiatan
	15.45-16.00	Penutup, MC menyimpulkan, pemberian souvenir, dan foto bersama.

Berbicara merupakan cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan sesuatu yang diinginkan. Komunikasi adalah cara manusia berinteraksi

dengan manusia lain. Acara *public speaking* ini menjadi kesempatan yang sangat berharga bagi para peserta, yaitu latihan berbicara di depan *public*, baik dari FH Unipma maupun dari NEUST Philippines. Upaya ini dilaksanakan agar ketakutan untuk melakukan komunikasi dikenal sebagai *communication apprehension* (Rahmat: 2009) tidak terjadi pada mahasiswa hukum Unipma serta murid-murid SMK Cendikia.

Beberapa teknik-teknik apa yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dengan melatih diantaranya :

1. Latihan Persiapan Mental

Peserta diajarkan untuk mengendalikan rasa gugup dan meningkatkan rasa percaya diri. Salah satu cara yang diterapkan adalah melalui teknik relaksasi, visualisasi positif, dan pernapasan dalam untuk meredakan kecemasan sebelum tampil di depan audiens.

2. Penyusunan Materi yang Jelas

Pembicara memberikan pelatihan kepada peserta tentang cara menyusun materi secara terstruktur, dengan pembukaan yang menarik, isi yang jelas, dan penutupan yang efektif. Peserta dilatih untuk menghindari penggunaan kata-kata yang ambigu atau berbelit-belit. Materi yang diberikan pada pelatihan adalah: 1) Cara membuka atau mengawali pembukaan; 2) penguasaan materi; 3) Mengatasi nervous dan usaha mengalahkan diri sendiri; 4) Teknik *public speaking*; 5) Kecepatan berbicara dan artikulasi; 6) Menutup dengan mengesankan.

3. Penggunaan Teknik Non verbal

Selain berbicara, peserta juga diajarkan tentang pentingnya bahasa tubuh dalam *public speaking*. Teknik-teknik seperti kontak mata, gestur tangan, dan posisi tubuh yang baik dapat memperkuat pesan yang disampaikan dan meningkatkan kredibilitas pembicara.

Masalah yang saat ini dihadapi oleh peserta adalah :

- a. Kemampuan tampil dan berbicara di depan publik

Peserta biasanya mengkaitkan dengan tema tertentu selanjutnya disampaikan pada khalayak, seperti lomba LKTI (Lomba Karya Tulis Ilmiah) yang harus presentasi, pidato, telling story, dan lain sebagainya. Dengan demikian kegiatan tersebut mengharuskan peserta untuk berbicara di depan forum, sebagai pemberi materi. Namun, hampir di setiap acara, siswa yang tampil sebagai penyaji atau pemberi materi adalah siswa yang sama. Padahal, siswa lain sebenarnya memiliki kesempatan yang sama. Namun karena kurangnya bimbingan, pendampingan dan pelatihan tentang bagaimana menjadi pembicara publik, peserta lain enggan untuk muncul dan lebih memilih untuk diam dan mendengarkan.

- b. Keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*)

Keterampilan berbicara di depan umum tidaklah mutlak milik tokoh besar seperti pejabat tinggi maupun artis terkemuka yang sering tampil di layar kaca. Keterampilan *public speaking* adalah milik semua warga masyarakat tak terkecuali para peserta. Permasalahan yang dihadapi oleh peserta adalah belum dimilikinya kompetensi *public speaking* yang memadai. Kalaupun dapat, hanya mampu sebatas berbicara tanpa didasari dengan ilmu dan strategi yang memadai.

- c. Keterampilan berbicara di depan umum

Dari permasalahan tersebut maka adalah solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, yaitu :

1. Memberikan workshop kepada Siswa SMK Cendekia untuk memberikan tips dan trik mengenai bagaimana caranya agar peserta memiliki kemampuan untuk tampil dan berbicara di depan umum. Dengan mengikuti pelatihan/workshop tersebut diharapkan :

- a. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta terkait bagaimana cara untuk melatih diri supaya memiliki kepercayaan diri agar mampu tampil dan berbicara di depan umum.

- b. Meningkatnya kemampuan peserta dalam hal tampil dan berbicara di depan umum.

2. Memberikan workshop kepada Siswa SMK Cendekia, memberikan tips dan trik mengenai bagaimana caranya agar peserta memiliki keterampilan dalam *public speaking*. Dengan mengikuti pelatihan/workshop tersebut diharapkan:
 - a. Meningkatnya pengetahuan/pemahaman peserta tentang cara-cara untuk melatih diri agar memiliki keterampilan yang baik dalam *public speaking*.
 - b. Meningkatnya keterampilan *public speaking* peserta.
3. Memberikan pelatihan/workshop supaya bisa melakukan aktifitas *public speaking* maupun presentasi dengan lebih maksimal. Dengan mengikuti workshop tersebut diharapkan :
 - a. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta tentang bagaimana cara membuat slide presentasi yang menarik untuk penunjang *public speaking*.
 - b. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta tentang tampilan ideal ketika sedang melakukan aktifitas *public speaking*.
4. Simulasi dan Umpan Balik
 Hasil diskusi yang ditemukan oleh pelaksana abdimas di lapangan, ternyata para siswa *SMK Cendekia* merasa sangat membutuhkan pelatihan *public speaking* supaya dapat berbicara dengan baik di depan forum baik itu di kegiatan organisasi, saat kegiatan intra atau ekstra sekolah, UKM, Lomba serta kegiatan lain yang membutuhkan presentasi.



Gambar 1. pamflet kegiatan



Gambar 2. Kegiatan abdimas

Peserta melakukan simulasi berbicara di depan audiens. Setelah itu, peserta mendapatkan umpan balik yang konstruktif mengenai kekuatan dan kelemahan dalam teknik berbicara mereka. Ini membantu peserta untuk memperbaiki dan mengasah kemampuan berbicara mereka secara bertahap.

Kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan berbicara di depan publik, tetapi juga membuka wawasan tentang pentingnya komunikasi antar budaya dan pengembangan keterampilan interpersonal yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi (Renggawati, Hana: 2024). Salah satu hal yang menarik adalah kerjasama antara dua institusi ini, yang menunjukkan pentingnya kolaborasi internasional dalam pendidikan tinggi. Para peserta dari kedua belah pihak dapat berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain. Hal ini memberikan perspektif yang berbeda mengenai cara berbicara di depan audiens yang beragam budaya.

Dari segi teknik *public speaking*, peserta siswa SMK Cendekia menunjukkan kemajuan signifikan dalam hal kepercayaan diri dan kemampuan menyampaikan pesan dengan lebih sistematis. Di sisi lain, peserta menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan audiens, serta memperlihatkan kemampuan berbicara dengan gaya yang lebih persuasif dan informatif. Selain itu, acara ini juga menunjukkan betapa pentingnya penguasaan teknik berbicara untuk membangun relasi profesional yang efektif, terutama dalam dunia yang semakin mengglobal.

Nizam Zakka Arrizal dosen Fakultas Hukum Unipma memberikan pemahaman terkait tentang argumentasi-argumentasi hukum, yang pada umumnya disampaikan di ruang *public* serta bagaimana menganalisisnya. Teknik-teknik berbicara disampaikan oleh Dosen NEUST Philipines yaitu Andres Darwin M Bionote.

Para peserta tidak hanya memperoleh keterampilan berbicara, tetapi juga meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi lintas budaya, yang menjadi modal utama dalam menghadapi tantangan profesional di masa depan.



Gambar 3. Pelaksana Abdimas



Gambar 4. Foto Bersama Pelaksana Abdimas dan Audiens

IV. KESIMPULAN

1. *public speaking* adalah seni berbicara di depan umum dengan menyampaikan topik tertentu secara lisan, dengan tujuan mempengaruhi, mempengaruhi, mendidik, merubah opini, memberikan penjelasan dan memberikan informasi, serta mampu mengungkapkan ide, pikiran, pendapat, dan informasi dengan cara yang benar di depan umum
2. Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa SMK Cendekia yang merupakan salah satu lembaga pendidikan lingkungan Unipma. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta biasanya dilakukan dalam bentuk berbicara di depan banyak orang dengan suatu tema tertentu, yang membutuhkan pihak yang harus berbicara di depan publik. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan *public speaking* agar peserta dapat berbicara dengan baik di depan forum organisasi, lomba LKTI (Lomba Karya Tulis Ilmiah) yang harus presentasi, pidato, telling story, dan lain sebagainya baik secara tatap muka maupun daring.
3. Manfaat yang diperoleh mitra setelah mengikuti pelatihan *public speaking* adalah meningkatnya pengetahuan tentang *public speaking* dan kemampuan berbicara di depan publik, serta meningkatnya keterampilan peserta dalam berbicara di depan publik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh dosen Hukum Unipma yang berdedikasi, mahasiswa FH Unipma, seluruh guru dan siswa di SMK Cendikia yang berpartisipasi serta bekerjasama dengan baik dalam pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Desi. (2022). *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa*. Volume 4, No. 2, 2022, P-ISSN: 2655-5166/ E-ISSN: 2715-2103.
- Amali, Balawan Aliman. (2020). Upaya meminimalisasi kecemasan siswa saat berbicara di depan umum dengan metode expressive writing therapy. Jalan A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura, Surakarta 57102, Indonesia. Vol. 8 No. 2 (2020): August 110
- Fitri, Dian, (2017). Efektivitas Cognitive Behavior Therapy Untuk Menurunkan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi* Vol. 10 No. 1 Juni 2017. 61
- Oktonika, Edisa. (2024). Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Di Kalangan Remaja Saat Ini. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*. Volume 5, Nomor 1, Mei 2024 216
- Rakhmat. J. (2009). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Renggawati, Hana. (2024). Kecemasan Dalam Berbicara Di Depan Umum Pada Kalangan Mahasiswa Berusia 17-22 Tahun. *Indonesian Journal of Digital Public Relations (IJDPR)* Vol. 2, No. 2, Januari 2024. 61
- Sulistya Eviningrum, Nurharibnu Wibisono, Handaru Agnyana (2024). Pengolahan Sampah 3R dan Pembuatan Ekoenzim pada Kelompok Tani Kedungmuljo, Desa Kedungjati, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun; *DAYA-MAS: Media Komunikasi Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat; ISSN: 2580 -1201 Website : <http://dayamas.unmermadiun.ac.id/index.php/dayamas>* Volume 9 Nomor 2 September 2024, *DAYA –MAS* 79-85
- Syamsu Al Alam Al Fatah, Ariane Nafila. (2022). Peranan Self Efficacy dalam Mengatasi Kecemasan Berbicara di Depan Umum. *Muttaqien*, Vol. 3. No. 2 Juli 2022, 265–273.
- Wahyuni, Endang. (2015). Hubungan Self-Efficacy dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum. *Jurnal Komunikasi Islam | ISBN 2088-6314 | Volume 05, Nomor 01, Juni 2015*. 111
- Wahyuni, Sri. (2013). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi. *Psikoborneo*, Vol. 1, No. 4, 220-227.